

PEMANFAATAN MEDIA SOSIAL DALAM PENYIARAN KEAGAMAAN DAN INFORMASI MASJID DI KOTA LHOKSEUMAWE

Muhammad Fazil¹, Asrul Fahmi²

Universitas Malikussaleh, Lhokseumawe

*Email korespondensi: mfazil@unimal.ac.id

ABSTRAK

Kajian ini berjudul “Pemanfaatan Media Sosial Dalam Penyiaran Keagamaan Dan Informasi Masjid Di Kota Lhokseumawe”. Penyediaan sarana peralatan untuk mendukung hadirnya konten media social belum menjadi prioritas masjid, walau terlihat ini menjadi penting dalam menjalankan fungsi dakwah oleh masjid. Hal ini juga terhambat oleh pemahaman yang sempit akan media social serta kondisi budaya setempat. Terlebih lagi minimnya sumber daya manusia yang paham dengan penggunaan media social. Kajian ini bertujuan melihat dan mendeskripsikan akan Pemanfaatan media online di beberapa masjid di kota Lhokseumawe untuk menghadirkan penyiaran keagamaan dalam media social seperti facebook dan Youtube dengan kegiatan pelatihan pemanfaatan media social pada pengurus masjid di Kota Lhokseumawe. Pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik pengambilan data observasi dan dokumentasi telah dijalankan dalam kajian ini dengan Assement lapangan di 10 (sepuluh) Masjid di wilayah kecamatan Banda Sakti kota Lhokseumawe untuk melihat penerapan teknologi, Penentuan strategi, Sosialisasi dan pemberian materi pengenalan media social. Hasil kajian mendapati bahwa penyelenggaraan pelatihan menambah pengetahuan dan perubahan pola pikir pada pengurus masjid akan pemanfaatan media sosial selama ini. Terutama dalam pemanfaatan media sosial facebook dan youtube. Hasil observasi dan wawancara singkat pada beberapa peserta tentang output yang didapati oleh peserta, dimana pelatihan ini mendapat tanggapan positif serta keinginan para peserta untuk mensosialisasikan pengetahuan tentang pemanfaatan media sosial kepada pengurus masjid dan untuk segera mengupayakan penerapan hasil pelatihan di masjid masing-masing.

Kata kunci: *Pelatihan Dasar, Media Sosial, Penyiaran Keagamaan dan informasi, masjid.*

PENDAHULUAN

Kemajuan teknologi media dengan hadirnya media social telah memberikan begitu banyak kemudahan yang memungkinkan setiap orang dapat berkomunikasi kemana saja di seluruh dunia. Berbagai jenis aplikasi dan kemudahan dalam mengeoprasikannya, telah menjadikan media social menjadi bagian dari kehidupan teknologi badi masyarakat modern saat ini. Media social telah memberi warna baru dalam kehidupan sehari-hari masyarakat. Sebagai media informasi dan komunikasi, media social dalam kehidupan masyarakat telah banyak merubah budaya dalam masyarakat dan berdampak pada perubahan social.

Informasi dan komunikasi dalam media social saat ini sangat mudah dan secara lifetime dapat diakses oleh siapapun di berbagai tempat. Sebagai media informative, media social telah membuka secara informasi yang dikirimkan ke media tersebut untuk dijangkau

oleh semua manusia. Dalam komunikasi, media sosial telah menghubungkan personal dan masyarakat yang jauh terasa dekat, dimana proses komunikasi dapat menjangkau waktu yang sempit kapanpun itu dilakukan dan dimanapun tanpa melihat jarak dan waktu.

Potret media social di Indonesia memperlihatkan eksistensinya yang sangat kuat saat ini. Bukan hanya sekedar untuk bersilahturahim, tetapi media social juga dapat mempertemukan orang-orang yang di kehidupan nyata sulit untuk ditemui, seperti keluarga yang jauh, teman-teman lama, bahkan orang-orang ternama dan sebagainya. Media social merupakan bagian dari sebuah hubungan yang saling terhubung satu dan yang lainnya. Hal ini kemudian memberi pandangan akan beberapa cara dalam memanfaatkan media social, diantaranya ialah Pertama, sebagai media pembelajaran dan penyampaian.

Media sosial selain dimanfaatkan dalam informasi dan komunikasi, aplikasi ini juga dapat menjadi sarana dokumentasi, administrasi dan integrasi. Hal ini tentunya pemanfaatan media social di sesebuah instansi dapat menjadi gedung dokumentasi berbagai konten secara virtual yang berisikan profil, informasi, refortase kejadian sebuah peristiwa bahkan berbagai hasil-hasil riset kajian. Sedangkan dalam administrasi, media social juga menjadi media sosialisasi dan pelayanan akan proses administrasi sebuah instansi dengan berbagai konten formulir yang dapat di isi dan dikirim langsung untuk proses pelayanan kepada masyarakat.

Selanjutnya dalam media integrasi, media social telah dapat menyatukan berbagai aplikasi lain dalam satu aplikasi yang menjangkau semua pengguna aplikasi. Hal ini terlihat seperti Blog Organisasi, dimana berbagai bahagian dalam sebuah instansi dan beberapa instansi disatukan guna pencapaian visi, misi, tujuan, efesiensi dan efektivitas operasional instansi. Media social juga dimanfaatkan sebagai sarana perencanaan, strategi dan manajemen. Seperti melakukan promosi, pemasaran dan menghimpun respon.

Pada sisi akhir, media social juga dapat digunakan sebagai media pengontrol, evaluasi dan pengukuran dari informasi dan pelayanan yang diberikan. Sehingga kegiatan yang dilakukan dengan pemanfaatan media social dapat dijadikan alat ukur untuk parameter evaluasi kedepannya. Dari beberapa manfaat yang ada dalam media social, tentunya semua lembaga/institusi menjadi penting untuk dijadikan salah satu media penyimpanan dokumen non formal, media informasi dan menjadi pengawsan dalam sebuah organisasi.

Begitu juga bagi lembaga-lembaga khusus seperti organisasi Badan Kemakmuran Masjid yang menjadi corong syiar keagamaan secara nyata selama ini. Kegiatan dakwah Islamiah tentu akan menjadi besar dan menjangkau keseluruhan pelosok dengan menggunakan media, terutama melalui media social. Dakwah merupakan upaya untuk memotivasi orang lain agar berbuat baik dan mengikuti jalan petunjuk, serta melakukan amar ma'ruf nahi munkar dengan tujuan mendapatkan kesuksesan serta kebahagiaan dunia dan akhirat (Zuhdi, 2016).

Melihat begitu masifnya masyarakat dalam memanfaatkan internet dan media social, maka, tentu sangat efektif jika media social ini menjadi media dalam penyebaran amar ma'ruf nahi munkar ke tengah masyarakat yang melek teknologi saat ini. Menjadikan media social sebagai media penyiaran keagamaan menjadi menarik dalam kegiatan-kegiatan positif yang ditawarkan kepada khalayak yang luas. Dari sinilah kemudian menjadi masjid harus bisa mengambil satu bagian dalam kelebihan media social untuk pengembangan dakwah di jaman teknologi saat ini.

Keunggulan pemanfaatan media social sebagai media informasi dengan menyiarkan siaran keagamaan, dalam hal ini penyiaran Islam telah dapat menjangkau masyarakat tanpa hambatan geografis dengan waktu cepat dan tentunya ketika dibuat dalam konten yang baik dan menarik akan menjadi tren yang diterima oleh masyarakat milenial terutama

khalayak remaja. Penggunaan media sosial bagi ustadz atau ustadz tidak memerlukan banyak biaya. Penerima media sosial pun tidak bersifat massal melainkan bersifat individual (Andipate, 2015).

Perkembangan pembangunan dan penyebaran masjid yang terus meningkat secara kualitasnya, menjadikan masjid menjadi potensi dalam mengoptimalkan dan memberi peluang peranan masjid sebagai sarana pembinaan umat dengan mengimplementasikan kekuatan ukhuwah umat baik dalam dunia nyata maupun dunia maya yang terus meningkat selama ini. Selain itu juga masjid menjadi fungsi pewaris nilai-nilai ajaran agama Islam, fungsi Dakwah, fungsi khasanah ilmu pengetahuan dan fungsi pemecah persoalan umat. Beberapa fungsi ini kemudian dapat memanfaatkan media social untuk proses penyiaran keagamaan dan informasi terutama bagi kalangan penikmat media social.

Pemanfaatan media sosial sebagai salah satu saluran dakwah merupakan terobosan baru bagi para pendakwah dalam perkembangan teknologi komunikasi yang sangat cepat. Tanpa kecuali bagi lembaga-lembaga organisasi kemakmuran Masjid yang ada di kota Lhokseumawe, Provinsi Aceh. Dari observasi awal terlihat bahwa baru beberapa masjid yang memanfaatkan media social sebagai media penyiaran keagamaan dan juga media informasi masjid di kota Lhokseumawe.

Tentunya ini juga dihadapkan pada berbagai permasalahan diantaranya penyediaan sarana peralatan untuk mendukung hadirnya konten media social belum menjadi prioritas masjid, walau terlihat ini menjadi penting dalam menjalankan fungsi dakwah oleh masjid. Media sosial bahkan menjadi sarana untuk memenuhi kebutuhan umat Islam dalam menyebarkan dan mendapatkan pesan-pesan dakwah (Faradillah Omar, dkk, 2015). Beberapa Gampong dengan masjid yang rutin melaksanakan kegiatan keagamaan baik itu ceramah rutin maupun temporary di kecamatan Banda Sakti kota Lhokseumawe, dipilih dalam upaya penguatan pemanfaatan media sosial sebagai sarana penyiaran keagamaan dan informasi Masjid untuk menghadirkan masjid online bagi khalayak media social lebih luas.

Kajian ini bertujuan untuk memberi gambaran (deskripsi) dan analisis pemanfaatan media social dalam penyiaran dan informasi masjid di Kota Lhokseumawe terutama media social facebook dan youtube. Kemajuan teknologi komunikasi sekarang ini sangat menarik untuk dikembangkan di masjid dengan konten yang terus ada dan orisinal. Konten ini juga seiring dengan penyiaran keagamaan yang merupakan syiar islamiah, juga disisi lainnya menjadi sebuah program pengembangan ekonomi melalui media social. Namun demikian untuk memanfaatkan produknya tersebut, perlu adanya kemampuan khusus bagi setiap orang dalam memilih, mengolah dan menyiarkan konten dalam bungkus rapi serta mendapat perhatian khalayak di seluruh dunia.

KAJIAN PUSTAKA

Peningkatan yang signifikan dari pengguna internet dengan dominasi penggunaan media sosial menunjukkan bahwa masyarakat telah semakin melek media atau yang lebih sering disebut literasi digital. Literasi digital diartikan para pakar menjadi *“the ability to access and process information from any form of transmission”* (Potter, 2019). Definisi ini memperlihatkan bahwa orang mempunyai kemampuan dalam mengakses dan memproses transmisi data dan informasi dalam berbagai macam platform media. Tanpa kecuali media social yang cepat sekali perkembangannya saat ini. Media sosial adalah media yang mewadahi kerja sama di antara pengguna yang menghasilkan konten (*user generated content*) (Mandibergh, 2012). Media sosial dan perangkat lunak sosial merupakan alat untuk meningkatkan kemampuan pengguna untuk berbagai (*to share*), bekerja sama (*to co-*

operate) di antara pengguna dan melakukan tindakan secara kolektif yang semuanya berada diluar kerangka institusional maupun organisasi.

Sedangkan Boyd (2009) dalam Yuzy Akbari Vindita Riyanti (2016), menjelaskan media sosial sebagai kumpulan perangkat lunak yang memungkinkan individu maupun komunitas untuk berkumpul, berbagi, berkomunikasi dan dalam kasus tertentu saling berkolaborasi atau bermain. Media sosial memiliki kekuatan pada *user generated content (UGC)* dimana konten dihasilkan oleh pengguna, bukan oleh editor sebagaimana di institusi media massa. Sementara menurut Van Dijk (2013) dalam Yuzy Akbari Vindita Riyanti (2016), media sosial adalah platform media yang memfokuskan pada eksistensi pengguna yang memfasilitasi mereka dalam beraktivitas maupun berkolaborasi. Karena itu, media sosial dapat dilihat sebagai medium (fasilitator) *online* yang menguatkan hubungan antarpengguna sekaligus sebagai sebuah ikatan sosial. Meike dan Young (2012), dalam Yuzy Akbari Vindita Riyanti (2016) mengartikan media sosial sebagai konvergensi antara komunikasi personal dalam arti saling berbagi di antara individu (*to be shared one to one*) dan media publik untuk berbagi kepada siapa saja tanpa ada kekhususan individu. Secara karakteristik, media sosial memiliki beberapa karakter yakni (1) jaringan media sosial terbangun dari struktur sosial yang terbentuk dalam jaringan atau internet.

Karakter media sosial adalah membentuk jaringan diantara penggunaanya sehingga kehadiran media sosial memberikan media bagi pengguna untuk terhubung secara mekanisme teknologi. (2). Informasi menjadi hal yang penting dari media sosial (3). Arsip dimana sebuah karakter yang menjelaskan bahwa informasi telah tersimpan dan bisa diakses kapanpun dan melalui perangkat apapun. (4). Interaksi Karakter dasar dari media sosial adalah terbentuknya jaringan antar pengguna. (5). Simulasi sosial dimana media sosial sebagai media berlangsungnya masyarakat di dunia virtual (maya). (6). Konten oleh pengguna dimana konten media sosial sepenuhnya milik dan juga berdasarkan pengguna maupun pemilik akun. (7). Penyebaran (Nasrullah, 2016).

Dari segi sisi fungsi, media sosial adalah salah satu contoh dari sebuah media berbasis online dengan memiliki banyak pengguna yang tersebar hingga ke seluruh penjuru dunia. Media sosial umumnya dimanfaatkan untuk saling berbagi dan berpartisipasi. Tak jarang, media sosial juga digunakan sebagai sarana untuk melakukan interaksi sosial. Hal ini dikarenakan kemudahan dalam mengakses sosial media yang dapat dilakukan kapan pun dan dimana pun (Tenia, 2017). Salah satu fungsi lainnya yang berkenaan dengan kajian ini adalah media social menjadi sarana berbagi informasi yang bermanfaat bagi banyak orang, dari satu orang ke banyak orang lainnya.

Termasuk dalam membagikan informasi masjid serta syiar keagamaan melalui media social. Kajian-kajian lain berkenaan dengan pemanfaatan media social juga dilakukan oleh Machyudin Agung Harahap dan Susri Adeni (2020) dengan kajian Tren Penggunaan Media Sosial Selama Pandemi Di Indonesia, mendapati bahwa perkembangan media sosial yang pesat diikuti dengan kemampuan literasi digital masyarakat yang ada. Hal ini membawa dampak positif bagi masyarakat itu sendiri. Melek literasi digital dengan memanfaatkan media sosial dapat menguntungkan bagi kehidupan masyarakat seperti bisnis online.

Pemanfaatan media sosial untuk berbisnis online sangat baik dilakukan sehingga dapat meningkatkan taraf ekonomi keluarga. Kajian berikutnya oleh Dudung Abdul Rohman (2019) dengan judul Komunikasi Dakwah Melalui Media Sosial. Mendapati bahwa aktivitas komunikasi dakwah melalui media sosial itu menyangkut pola interaksi sosial, pola persuasif, dan faktor ethos atau daya tarik dari aktivitas dakwah melalui media sosial tersebut. Jika aktivitas dakwah melalui media sosial itu ingin efektif dan menarik, maka harus memperhatikan pola-pola tersebut secara baik.

METODE

Kajian dilakukan pada 10 (sepuluh) Masjid di kecamatan Banda Sakti, yang dipilih sebagai keterwakilan Badan Kemakmuran Masjid (BKM) untuk dilatih pengenalan dan pemanfaatan media social. Pengabdian dalam upaya pemberdayaan masyarakat pada pemanfaatan media social (facebook dan youtube) untuk mendukung penyiaran keagamaan dan informasi masjid yang selama ini masjid masih kurang maksimal dan belum memahami sepenuhnya pemanfaatan media social dalam syiar keagamaan serta sebagian besar masih menggunakan media offline dengan pengeras suara saja.

Pendekatan kualitatif dilaksanakan dengan teknik pengumpulan data dengan teknik observasi dan wawancara spontan pada pengurus Badan Kemakmuran Masjid (BKM) dan juga kajian pustaka yang berkenaan dengan kajian ini pada gampong dan masjid. Kegiatan ini dalam aktivitas pengabdian yang dilaksanakan meliputi, pertama, Need Assesment/pemetaan terhadap kondisi pemerintahan gampong dan Masjid yang dijadikan objek pelatihan. Tahapan kedua, penentuan strategi pelatihan yang cocok dengan mempertimbangkan beberapa kondisi dan situasi Masjid serta Badan Kemakmuran Masjid (BKM). Tahapan ketiga, sosialisasi dan pemberian materi pengenalan media sosial. Tahapan keempat, ialah pemanfaatan media sosial terutama facebook dan youtube. Terakhir Tahap kelima yaitu munculnya output pelatihan

HASIL, PEMBAHASAN, DAN DAMPAK

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat yang dilakukan untuk 10 masjid yang meliputi Masjid gampong Hagu Teungoh, Masjid gampong Hagu Selatan, Masjid gampong Hagu Barat Laut, Masjid gampong Ujung Blang, Masjid gampong Keude Aceh, Masjid gampong Ule Jalan, Masjid gampong Uteun Bayi, Masjid gampong Kutablang, Masjid gampong Tumpok Teungoh, dan Masjid gampong Pusong Baru berada dalam wilayah kecamatan Banda Sakti, Kota Lhokseumawe telah diawali dengan langkah-langkah yang telah disebutkan di bab metodologi, yang meliputi beberapa tahapan dengan hasil yang didapati sebagai berikut: Pada tahapan Need Assesment/pemetaan terhadap kondisi masjid dan pemahaman pengurus masjid dalam hal ini Badan Kemakmuran Masjid (BKM) yang dijadikan objek observasi, terutama masjid-masjid yang kurang pemanfaatan media dalam pelaksanaan siaran keagamaan rutin, didapati bahwa dari 18 Masjid yang terdata di Dinas Syariat Islam Kota Lhokseumawe dalam wilayah Kecamatan Banda Sakti (table 5.1), sebahagian besar masjid belum memanfaatkan teknologi penyiaran seperti media sosial dalam mendukung penyiaran keagamaan yang sifatnya rutin.

Tabel 5.1: Nama dan Alamat Masjid di Kecamatan Banda Sakti

NO	NAMA MASJID	GAMPONG	KECAMATAN
1	Masjid Agung Islamic Centre	Simpang Empat	Banda Sakti
2	Baiturrahman	Lancang Garam	Banda Sakti
3	Jamik	Lancang Garam	Banda Sakti
4	Syuhada	Mon Geudong	Banda Sakti
5	Al - Falah	Keude Aceh	Banda Sakti
6	Al - Fitrah	Jawa Lsm	Banda Sakti

7	Al - Azhar	Pusong	Banda Sakti
8	Syuhada	Kp. Jawa Lama	Banda Sakti
9	Taqwa	Kp. Jawa Baru	Banda Sakti
10	Baiturrahim	Uteun Bayi	Banda Sakti
11	Darussalam	Hagu selatan	Banda Sakti
12	Al-Muttaqin	Hagu Tengah	Banda Sakti
13	Nurul Yaqin	Ujong Blang	Banda Sakti
14	Darul Bahar	Hagu Barat Laut	Banda Sakti
15	Baitul Khairat	Ulee Jalan	Banda Sakti
16	Al - Mukhlisin	Teumpok Teungoh	Banda Sakti
17	Al- Atqa	Pasar Kota	Banda Sakti
18	Baitul Huda	Kutablang	Banda Sakti

Sumber : Dinas Syariat Islam Kota Lhokseumawe

Dari observasi awal terlihat bukan saja dalam pemanfaatan, dari segi peralatan untuk mendukung pemanfaatan media juga tidak memadai. Sebahagian masjid masih minim sekali pengetahuannya tentang media sosial, hal ini disebabkan sebahagian besar pengurus Badan Kemakmuran Masjid sudah berumur tua dan tidak memahami pentingnya pemanfaatan media sosial secara positif melalui penyiaran keagamaan dari masjid. Disisi lainnya yang mulai aktif memanfaatkan media sosial ini juga masih menggunakan peralatan seadanya seperti hanya menggunakan pengeras suara secara offline, secara online menggunakan rekaman dengan smartphone resolusi gambar yang rendah yang berakibat resolusi gambar masih sangat kurang dan kelihatan buram.

Dari beberapa kali observasi yang dilakukan di beberapa masjid di beberapa gampong dalam wilayah kota Lhokseumawe, penyiaran-penyiaran yang selama ini dilakukan yaitu dengan pengeras suara secara langsung saja dari masjid. Pemanfaatan media sosial sangat minim dari beberapa masjid tersebut. Kondisi ini juga ditambah dengan pemahaman tentang media sosial sangat minim dari pengurus, dan sebagian besar pengurus masih didominasi oleh jamaah yang sudah tua. Untuk kalangan muda lebih pada posisi remaja masjid, dimana akses untuk menjelaskan penggunaan media sosial sangat sulit untuk dijelaskan pada pengurus masjid yang sudah berumur.

Apalagi dalam pengelolaan kegiatan pengajian rutin masjid juga masih dikelola oleh pengurus masjid bukan kolaborasi dengan remaja. Disisi lainnya, dari pengadaan peralatan juga masih terkendala keuangan masjid, dimana prioritas dana lebih banyak kepada pengelolaan rumah tangga masjid seperti penyediaan fasilitas pendukung ibadah dan juga ikramiah imam rawatib dan muazzin. Oleh karena kondisi inilah, strategi utama berikutnya adalah memberi pelatihan Pemanfaatan Media Sosial dalam Penyiaran Keagamaan dan Informasi Masjid di Kota Lhokseumawe saat ini untuk perbaikan pemahaman dan pemanfaatan media sosial untuk menjangkau jamaah yang jauh dan juga memperkenalkan masjid kepada khalayak media sosial dan juga menambah income bagi operasional kegiatan masjid dari pemanfaatan media sosial tersebut.

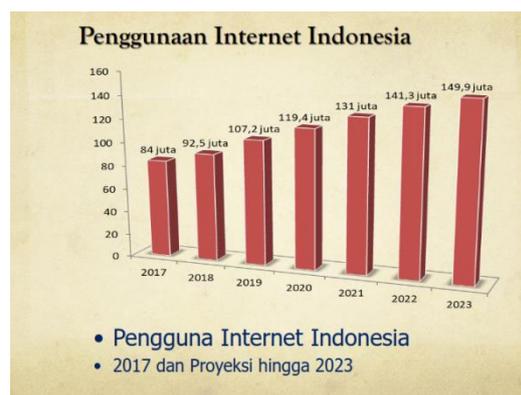
Langkah berikutnya adalah menyusun materi yang akan disampaikan pada pengurus masjid yaitu Badan Kemakmuran Masjid (BKM) untuk dapat paham akan pemanfaatan media sosial untuk penyiaran keagamaan yang sifatnya rutin maupun temporer dalam upaya beradaptasi teknologi dalam pelaksanaan peribadatan oleh pengurus masjid demi kemudahan jamaah masjid dan masyarakat, mempromosikan masjid dan usaha-usaha mendukung kemakmuran masjid. Selanjutnya tahapan pemberian materi dalam bentuk kegiatan Pelatihan Pemanfaatan media sosial dalam penyiaran keagamaan

dan informasi masjid di Kota Lhokseumawe untuk 10 (sepuluh) masjid yang berada dalam wilayah kecamatan Banda Sakti, yang dilaksanakan dikampus pasca sarjana Lancang Garam Kota Lhokseumawe pada hari Selasa tanggal 23 Nopember 2021 (gambar 5.1).



Gambar 5.1 : Kegiatan Pelatihan

Kegiatan pelatihan ini diikuti sebanyak 17 peserta dari 20 peserta yang diundang, meliputi 4 (dua) peserta dari Gampong Hagu Selatan terdiri dari 2 peserta dari masjid gampong dan 2 peserta dari tenaga bantuan dari mahasiswa KKN di gampong Hagu Selatan, 4 (lima) peserta dari Gampong Hagu Teungoh, 3 dari gampong Teumpok Teungoh, 1 dari gampong Pusong Lama, 2 dari gampong Mon Geudong, 1 dari gampong Kuta Blang, 1 dari gampong Ulee Jalan, 1 peserta dari Gampong Hagu Barat Laot. Dalam kegiatan tersebut peserta diberi pengetahuan dan pemahaman yang meliputi konsep internet dan penggunaan internet di Indonesia, kemudian pengetahuan akan game online (gambar 5.2).



Gambar 5.2: Penggunaan Internet Indonesia (sumber makalah penyaji)

Selanjutnya pemateri juga memberi pemahaman akan perkembangan dan aplikatif serta manfaat e-commerce dalam dunia online saat ini (gambar 5.3).



Gambar 5.3: e-Commerce (sumber makalah penyaji)

Berikutnya pada bagian media sosial, materi lebih ditekankan pada pemanfaatan media sosial facebook dan Youtube, sebagaimana menjadi konsentrasi pelatihan. Pemanfaatan facebook dan youtube dirasakan sangat cocok untuk proses pengembangan penyiaran keagamaan terutama kajian atau pengajian rutin yang dilaksanakan oleh BKM masjid. Pemanfaatan media ini lebih kepada mensasar audien dalam dunia virtual yang tidak berkesempatan untuk mengikuti pengajian rutin tersebut.

Dalam pelaksanaannya, facebook live menjadi lebih diminati oleh audien, karena content dari facebook live tersimpan di dinding facebook dan dapat dilihat kembali di waktu lainnya. Sedangkan untuk youtube live biasanya setelah siaran langsung dilaksanakan tidak dapat di ulang kembali di waktu berbeda. Untuk itu bagi masjid yang baru memanfaatkan media sosial sebagai bagian dari perluasan siar keagamaannya lebih disarankan dicoba dengan facebook (gambar 5.4).



Gambar 5.4 : Sosial Media (sumber makalah penyaji)

Selanjutnya dalam mendapatkan follower atau yang mengikuti akan media sosial yang digunakan, diperlukan sosialisasi ke jamaah masjid terlebih dahulu dan kemudian dapat dilanjutkan dengan bantuan postingan dari jamaah pada media sosial masing-masing. Pemanfaatan media sosial juga berdampak pada sosialisasi keberadaan masjid kepada khalayak dan jika dilanjutkan dengan content media yang mendapat simpati dari khalayak, maka akan mendatangkan nilai komersil bagi lembaga atau masjid. Dalam materi

berikutnya, diperkenalkan undang-undang ITE dalam penggunaan media *online*. secara umum, pemanfaatan media sosial khususnya *facebook* dan *Youtube* dalam penyiaran keagamaan masjid pun akan ada aturannya yang membatasinya saat ini yaitu UU ITE (gambar 5.5).



Gambar 5.5 : UU ITE (sumber makalah penyaji)

Acara yang dilaksanakan dalam 1 (satu) hari tersebut juga untuk mendapat input akan penggunaan media sosial *facebook* dan *youtube* kepada 10 Masjid selama ini, pengembangan teknologi dalam kegiatan masjid dan nilai-nilai industry kreatif di gampong, yang kemudian diberi solusi-solusi penguatan akan kemudahan bagi kepengurusan masjid yang berbasis teknologi, khususnya teknologi informasi dan komunikasi, salah satunya adalah pemanfaatan media sosial seperti *facebook* dan *youtube*.

Kegiatan ini mendapat tanggapan positif dari peserta yang selama ini belum memahami secara baik fungsi dan manfaat teknologi informasi dan komunikasi dalam pemerintahan gampong. Kegiatan pelatihan ini dalam evaluasi secara observasi dan wawancara singkat saat selesai pelatihan, telah memberi pengaruh kepada peserta yang merupakan perwakilan pengurus Badan Kemakmuran Masjid (BKM) dimana dari observasi terlihat bahwa perubahan awal akan pola pemikiran terhadap media sosial yang selama ini tidak terpikirkan untuk dimanfaatkan dalam kegiatan penyiaran keagamaan masjid untuk menjangkau khalayak yang luas di seluruh dunia. Pemikiran tersebut merubah pandangan sisi negative selama ini akan pemakaian teknologi komunikasi dalam kegiatan masjid yang merupakan sentral rumah peribadatan selama ini. Selanjutnya perubahannya adalah pemanfaatan media sosial secara siaran langsung akan mengharuskan pengurus masjid untuk berbenah mengatur kegiatan pengajian yang rutin secara baik dan benar.

Dari hasil wawancara singkat sebagai feedback kepada penyelenggara, didapati bahwa peserta setelah mengikuti pelatihan ini merasa penting untuk mengusahakan dari peralatan pendukung, mengatur jadwal rutin pengajian dan mengusahakan pemanfaatan media sosial dalam menyiarkan serta menyiarkan pengajian kepada khalayak yang tidak dapat hadir ke masjid ketika pengajian. Selanjutnya peserta juga berterima kasih akan pengetahuan yang diterima dan serta mengharapkan kegiatan ini dilakukan di masjid untuk merubah pola pikir sebagian besar pengurus masjid dalam melihat sisi-sisi positif media sosial yang selama ini ada dalam kehidupan jamaah serta masyarakat dalam pemanfaatannya pada penyiaran keagamaan dan promosi masjid.

KESIMPULAN

Penyelenggaraan pelatihan ini menambah pengetahuan dan perubahan pola pikir pada pengurus masjid akan pemanfaatan media sosial selama ini. Terutama dalam pemanfaatan media sosial facebook dan youtube. Hal ini juga diperkuat dengan hasil observasi dan wawancara singkat pada beberapa peserta tentang output yang didapati oleh peserta, dimana pelatihan ini mendapat tanggapan positif serta keinginan para peserta untuk mensosialisasikan pengetahuan tentang pemanfaatan media sosial kepada pengurus masjid dan untuk segera mengupayakan penerapan hasil pelatihan di masjid masing-masing..

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Zuhdi, (2016). *Dakwah sebagai Ilmu dan Perspektif Masa Depan*, Bandung: Alfabeta
- Anwar Arifin Andipate, (2015). *Strategi Dakwah Perspektif Ilmu Komunikasi*, Depok: Khalifah Mediatama
- Boyd. (2009). *Hubungan Intensitas Mengakses Sosial Media terhadap Perilaku Belajar Mata Pelajaran Produktif pada Siswa Kelas XI Jasa Boga di SMK N 3 Klaten. Dalam Yuzy Akbari Vindita Riyanti (2016). Skripsi. Yogyakarta: Pendidikan Teknik Boga FT Universitas Negeri Yogyakarta.*
- Dijk,V. (2013). *Hubungan Intensitas Mengakses Sosial Media terhadap Perilaku Belajar Mata Pelajaran Produktif pada Siswa Kelas XI Jasa Boga di SMK N 3 Klaten. Dalam Yuzy Akbari Vindita Riyanti (2016). Skripsi. Yogyakarta: Pendidikan Teknik Boga FT Universitas Negeri Yogyakarta.*
- Dudung Abdul Rohman. (2019). *Komunikasi Dakwah Melalui Media Sosial. Jurnal Balai Diklat Keagamaan Bandung Issn 2085-4005 Volume Xiii Nomor 2 Tahun 2019. Hal. 111-133*
- Machyudin Agung Harahap, Susri Adeni, (2020). *Tren Penggunaan Media Sosial Selama Pandemi Di Indonesia. Jurnal Professional Fis Unived Vol.7 No.2 Desember 2020. Hal.13 – 23.*
- Mandibergh. (2012). *Hubungan Intensitas Mengakses Sosial Media terhadap Perilaku Belajar Mata Pelajaran Produktif pada Siswa Kelas XI Jasa Boga di SMK N 3 Klaten. Dalam Yuzy Akbari Vindita Riyanti (2016). Skripsi. Yogyakarta: Pendidikan Teknik Boga FT Universitas Negeri Yogyakarta.*
- Meike dan Young. (2012). *Hubungan Intensitas Mengakses Sosial Media terhadap Perilaku Belajar Mata Pelajaran Produktif pada Siswa Kelas XI Jasa Boga di SMK N 3 Klaten. Dalam Yuzy Akbari Vindita Riyanti (2016). Skripsi. Yogyakarta: Pendidikan Teknik Boga FT Universitas Negeri Yogyakarta.*
- Potter, J. (2019). *Media Literacy*. Edisi 9. Los Angeles, Sage Publication.

Rulli Nasrullah, (2016). *Media Sosial*, Bandung: Simbiosis Rekatama Media

Tenia. (2017). Hubungan intensitas penggunaan situs jejaring sosial dengan insomnia pada remaja di sma muhammadiyah 7 yogyakarta. *Jurnal Kesehatan*, 2, Hal.121-129